

Analisis Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kecil Dan Menengah Karawo Binaan Dinas Koperasi Ukm, Perindustrian, Dan Perdagangan Provinsi Gorontalo

Siti Nur Fajri Mahmud¹, Ivan Rahmat Santoso², Rifi Fazrina Djuuna³
Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar modal usaha dan tenaga kerja dapat mempengaruhi tingkat produksi Industri Kecil dan Menengah (IKM) Karawo. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang bersumber dari Dinas Koperasi UKM Perindustrian, dan Perdagangan Provinsi Gorontalo. Penelitian ini difokuskan kepada Industri kerajinan Karawo yang menjadi Binaan Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Gorontalo, dengan jumlah binaan 120 Industri Kecil dan Menengah (IKM) Karawo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal usaha dan Tenaga kerja memberikan dampak positif terhadap Produksi Karawo. Keberhasilan peningkatan produksi Industri Kecil dan Menengah (IKM) karawo sangat bergantung pada pengelolaan yang efektif antara modal usaha dan tenaga kerja.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Keywords: Modal Usaha, Tenaga Kerja, Produksi Karawo

Corresponding Author:

Siti Nur Fajri Mahmud
Universitas Negeri Gorontalo
Email: sitimahmud078@gmail.com

PENDAHULUAN

Industri kecil dan menengah (IKM) merupakan salah satu sektor pendukung bagi pemerintah karena mampu menyerap tenaga kerja dan menumbuhkan inovasi dan kreativitas yang tinggi sehingga mampu menghasilkan produk dengan harga jual yang tinggi. Umumnya pembangunan ekonomi pada suatu daerah bertujuan untuk meningkatkan daya tarik pasar pada ekonomi lokal yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi daerah serta akumulasi kegiatan dalam skala ini memiliki pengaruh besar terhadap daya saing ekonomi nasional (Tasya *et al.*, 2022).

Industri Kecil dan Menengah (IKM) memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian negara-negara yang berpendapatan rendah, termasuk Indonesia. Industri Kecil dan Menengah (IKM) ini juga merupakan sektor industri berskala kecil yang mampu menumbuhkan lingkungan kewirausahaan serta mampu menyerap tenaga kerja. Industri kecil memiliki posisi yang strategis,

dengan potensi yang signifikan dan berperan dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Karena pentingnya industri kecil dalam pembangunan, industri kecil harus terus tumbuh dengan landasan praktik berbasis keluarga, membina saling dukung dan kolaborasi dengan bisnis yang lebih besar untuk mendorong pemerataan ekonomi dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia (Tasya *et al.*, 2022).

Merujuk data Kementerian Perindustrian, pada Tahun 2023, terdapat 4,19 juta unit usaha Industri Kecil dan Menengah (IKM) terhitung 99,7% dari unit bisnis industri di Indonesia. Menurut data kementerian perindustrian Industri Kecil dan Menengah (IKM) sudah memiliki tenaga kerja sebanyak 12,67 juta orang dari seluruh tenaga kerja industri yang dipekerjakan (Waluyo, 2023). Dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 97% UMKM telah memberikan partisipasi sebanyak 65,52% dari PDB, atau Rp 9.580 triliun. Berdasarkan data kementerian koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Indonesia memiliki 65,5 juta Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mencakup 99% dari seluruh unit usaha (Haryo Limanseto, 2023). Industri kerajinan menjadi sektor yang cukup besar kontribusinya terhadap ekspor. Pada September Tahun 2023 total ekspor kerajinan Indonesia secara global mencapai 603,956 juta USD, dengan total ekspor ke negara-negara Eropa sebesar 129,182 juta USD. Saat ini, Indonesia menguasai sekitar 1,25% pangsa pasar kerajinan global. Hal ini menjadi peluang yang menjanjikan bagi pertumbuhan industri kerajinan Indonesia, karena didukung oleh sumber daya alam yang melimpah dan tenaga kerja yang terampil yang mampu mengolah sumber daya tersebut menjadi produk kerajinan yang bernilai (Forest insight Indonesia, 2024).

Dari beberapa usaha yang ada di Provinsi Gorontalo, salah satu usaha unggulan dalam sektor industri adalah kerajinan karawo (CGS International, 2024). Industri Kecil dan Menengah (IKM) karawo ialah industri kerajinan tradisional dari Gorontalo yang berfokus pada pembuatan kain dengan teknik sulam tangan khas yang disebut “karawo”. Karawo adalah teknik membuat hiasan pada tekstil. Merancang, memotong dan membuang bagian-bagian tertentu dari serat tekstil yang akan membentuk pola awal, lalu menjahit kembali serat-serat kain yang telah dibuang untuk membentuk kesatuan menjadi motif. Kreativitas masyarakat Gorontalo diekspresikan melalui berbagai bentuk, termasuk seni pertunjukan, arsitektur dan pakaian adat. Salah satu aspek penting dari budaya ini adalah kain yang menampilkan sulaman khas Gorontalo yang dikenal sebagai karawo. Kerajinan lokal ini ditandai dengan motifnya yang indah, pengerjaan yang unik, dan kualitasnya yang tinggi, menjadikan karawo sebagai produk budaya yang sangat bernilai.

Karawo menjadi produk kerajinan kebanggaan masyarakat Gorontalo yang termasuk dalam ekonomi kreatif dan berperan penting juga dalam menunjang sektor pariwisata. Sebagai salah satu bagian dari ekonomi kreatif kerajinan karawo berpotensi mendukung pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga warisan budaya. Selain itu, pengembangan kerajinan ini memberikan berbagai keuntungan, seperti perluasan akses pasar, perkembangan teknologi dan inovasi. Kerajinan karawo ini memiliki potensi besar sebagai sektor ekonomi yang menjanjikan, terutama dalam pasar lokal dan regional, selain peluang yang tersedia dipasar global (Shelawati *et al.*, 2024). Untuk mendukung peningkatan dan pengembangan kerajinan karawo di Gorontalo, Dinas Koperasi, UKM Perindustrian Gorontalo memberikan modal kepada pelaku usaha karawo. Bantuan ini diharapkan dapat membantu para pengrajin meningkatkan kapasitas produksi, inovasi produk, serta memperluas jangkauan pasar, baik tingkat nasional maupun internasional.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif untuk analisis, karena data yang diperoleh berupa angka. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui Dinas Koperasi UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan Provinsi Gorontalo. Peneliti menggunakan perangkat lunak Stata untuk mengolah data secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan data panel, yang mengkombinasikan data runtun waktu (*time series*) dan potong lintang (*cross section*). Data *time series* mencakup informasi tentang modal usaha, tenaga kerja. Dan produksi Industri Kecil dan Menengah (IKM) Karawo selama periode 2019 hingga 2023. Sedangkan data *cross section* berisi informasi mengenai kabupaten/kota yang ada di Provinsi Gorontalo.

Teori Produksi

Teori produksi menggambarkan keterkaitan antara semua faktor produksi dan tingkat output yang dihasilkan. Keterkaitan ini dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara input yang digunakan dan output yang dihasilkan dalam suatu proses produksi. Faktor produksi ini meliputi, modal, tenaga kerja, dan teknologi, sedangkan yang dimaksud dengan output yaitu hasil dari produksi. Dalam bidang pertanian, untuk mencapai hasil yang sesuai diperlukan sebuah jenis input dalam melakukan proses produksi, hubungan antara input dan produksi ini disebut dengan fungsi produksi. (Hutauruk, 2023)

Fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan suatu persamaan yang melibatkan lebih dari satu variabel dan memiliki tingkat substitusi tetap antar input. fungsi ini umum digunakan dalam penelitian ekonomi praktis dengan model sebagai berikut :

$$Q = AK^{\alpha}L^{\beta}$$

Return to scale digunakan untuk mengukur apakah suatu usaha yang diteliti mengalami pertumbuhan yang meningkat (*increasing*), tetap (*constant*) atau menurun dalam skala hasil produksinya (*decreasing return to scale*).

Secara matematis dituliskan seperti :

$$1 \leq b_1 + b_2 + \dots + b_n \geq 1$$

1. Ketika semua input bertambah secara proporsional dan menghasilkan peningkatan output dalam jumlah yang sama ($\alpha + \beta = 1$), maka terjadi pengembalian konstan.
2. Jika output bertambah lebih besar dibandingkan dengan ($\alpha + \beta > 1$), maka terjadi peningkatan pengembalian skala (*increase returns*).
3. Jika output bertambah lebih kecil di bandingkan input ($\alpha + \beta < 1$), maka terjadi penurunan pengembalian skala (*decrease returns*).
4. Menurut data Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Gorontalo, jumlah penyebaran Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Provinsi Gorontalo 2019-2021 sebagaimana ditunjukkan oleh tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Provinsi Gorontalo 2019-2021

| No | Jumlah Industri Kecil Menengah | Jumlah | | |
|----|--|--------|-------|-------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Kota Gorontalo | 3.515 | 3.549 | 3.589 |
| 2 | Kabupaten Gorontalo | 3.928 | 4.144 | 4.301 |
| 3 | Kabupaten Boalemo | 1.079 | 899 | 1.05 |
| 4 | Kabupaten Pohuwato | 2.404 | 3.042 | 2.547 |
| 5 | Kabupaten Bone Bolango | 2.842 | 2.89 | 3.018 |
| 6 | Kabupaten Gorontalo Utara | 514 | 697 | 706 |

Sumber : Dinas Kumperindag Prov Gorontalo 2021

Sektor industri berperan sebagai faktor kunci dalam mendukung pembangunan. Melihat karakteristik sosial ekonomi Indonesia sekarang, industri kecil adalah aset penting dalam mendorong kemajuan. Di tengah perkembangan global, industri menjadi penopang perekonomian Indonesia dengan potensi pertumbuhan yang signifikan, terutama pada sektor-sektor seperti industri pengolahan. Industri ini secara khusus memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional dengan menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Estimasi data panel dengan menggunakan model FEM, terindikasi bahwa adanya masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi sehingga hasil uji statistik jadi sulit untuk dipercaya. Untuk mengatasi permasalahan yang ada maka solusi yang diambil yaitu dengan menggunakan model GLS.

Tabel 2. Hasil Estimasi Model GLS

| Variabel | Model GLS | Model GLS |
|--------------|-----------------------|---------------------|
| | (non-ln) Koefisien | (ln) Koefisien |
| Konstanta | 447.949 (5.81)*** | 2.6562 (7.34)*** |
| Modal | 0.0123 (2.47)** | 0.294 (5.93)*** |
| Tenaga kerja | 13.297 (2.25)** | 0.3673 (7.02)*** |

Keterangan: Angka yang dicetak miring menunjukkan nilai z_{stat} untuk metode GLS; *** menandakan signifikansi pada tingkat $\alpha = 1\%$; ** menunjukkan signifikansi pada tingkat $\alpha = 5\%$; dan * menunjukkan signifikansi $\alpha = 10\%$

Olah data peneliti, 2025

Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh koefisien modal sebesar 0,0123 dengan tingkat signifikansi $P < 0,013$ yang menunjukkan bahwa modal berperan dalam memengaruhi tingkat produksi pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) karawo. Sementara itu, tenaga kerja memiliki

koefisien sebesar 13, 297 dengan $P < 0,024$ yang berarti tenaga kerja juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan produksi IKM karawo.

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan persamaan logaritma, koefisien modal sebesar 0,294 dengan $P < 0.01$ menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap produksi Industri Kecil dan Menengah (IKM) karawo. Selain itu koefisien tenaga kerja sebesar 0.3673 dengan $P < 0.01$ mengindikasikan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi Industri Kecil dan Menengah (IKM) karawo.

Tabel 3. Hasil Uji F

| F- statistic | Prob > F |
|--------------|----------|
| 142.51 | 0.0000 |

olah data peneliti, 2025

karena $\text{Prob} > F = 0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak, yang berarti secara simultan, modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi karawo.

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi

| Jenis R2 | Nilai R2 |
|----------|----------|
| Within | 0.3735 |
| Between | 0.3517 |
| Overall | 0.3598 |

olah data peneliti, 2025

Dari hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai Within R2 lebih tinggi dibandingkan nilai between R2 yang berarti bahwa variabel dalam model lebih baik dalam menjelaskan perubahan produksi dalam Industri Kecil dan Menengah (IKM) dari waktu ke waktu dibandingkan menjelaskan perbedaan antar individu.

Tabel 6. Hasil Uji T

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-statistic | P-Value (P> z) |
|------------------|-------------|------------|-------------|-----------------|
| Log Modal | 0.29399 | 0.049558 | 5.93 | 0.000 |
| Log Tenaga kerja | 0.36730 | 0.052330 | 7.02 | 0.000 |
| Konstanta | 2.65625 | 0.361800 | 7.34 | 0.000 |

olah data peneliti, 2025

Hasil uji menunjukkan koefisien modal sebesar 0.29399, yang berarti setiap peningkatan 1% pada modal akan meningkatkan produksi sebesar 0,29%. Nilai t- hitung sebesar 5.93 dan p-value sebesar 0.000 menunjukkan bahwa modal memberikan pengaruh signifikan pada tingkat

kepercayaan 99% ($p < 0.01$). ini menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap produksi.

Hasil uji menunjukkan bahwa koefisien tenaga kerja sebesar 0,36731, yang berarti setiap peningkatan 1% dalam jumlah tenaga kerja akan meningkatkan produksi sebesar 0,37%. Nilai t-hitung sebesar 7,02 dan p-value sebesar 0,000 yang mengindikasikan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat kepercayaan 99% ($p < 0,01$). Dengan koefisien tenaga kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal, hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap produksi dari pada modal.

Nilai konstanta pada hasil uji ini sebesar 2.65626 yang menunjukkan bahwa ketika modal dan tenaga kerja bernilai nol, produksi masih memiliki nilai dasar tertentu. Nilai t-hitung sebesar 7.34 dengan p-value sebesar 0.000 yang berarti konstanta juga signifikan pada tingkat 99%.

Hasil Analisis Skala Usaha

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh model fungsi produksi Cobb-Douglas yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Q = AK^{\alpha}L^{\beta}$$

$$Q = 2,6 K^{0,294}L^{0,367}$$

1. Nilai konstanta sebesar 2,6 ini menunjukkan tingkat efisiensi teknis dalam produksi. Jika K dan L keduanya bernilai 1, maka output Q akan bernilai 2,6 yang menunjukkan tingkat produksi dasar pada kondisi tertentu.
2. Elastisitas terhadap Modal (K) sebesar 0,294 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam modal (K) akan meningkatkan output (Q) sebesar 0,294%. Nilai ini lebih kecil dari 1, yang menunjukkan bahwa faktor modal memiliki kontribusi yang lebih kecil dalam meningkatkan produksi dibandingkan dengan tenaga kerja (L)
3. Elastisitas terhadap tenaga kerja (L) sebesar 0,367 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan modal 1% dalam jumlah tenaga kerja (L) akan meningkatkan output sebesar 0,367%. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan elastisitas modal (K), yang menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan produksi dibandingkan dengan modal.

Skala usaha dapat dilihat dari jumlah elastisitas faktor produksi. Dalam hal ini, jumlah elastisitas faktor produksi adalah :

$$0,294 + 0,367 = 0,661$$

Karena nilai elastisitasnya kurang dari 1, hal ini menunjukkan adanya penurunan hasil, dengan $\alpha + \beta < 1$ (Decreasing Returns to Scale). Ini berarti bahwa meskipun industri Kecil dan Menengah (IKM) Karawo menambah modal dan tenaga kerja secara proporsional, peningkatan produksi yang dihasilkan akan terjadi, tetapi dengan tingkat pertumbuhan yang lebih rendah.

Pengaruh Modal terhadap Produksi Industri Kecil dan Menengah (IKM) Karawo

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap produksi di Industri Kecil dan Menengah (IKM) karawo. Dengan koefisien regresi sebesar 0,294, ini berarti setiap peningkatan 1% pada modal akan menyebabkan peningkatan produksi sebesar 0,294%. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin banyak modal yang ditanamkan, semakin besar pula peningkatan produksi yang dapat tercapai. Oleh karena itu, pengelolaan modal yang baik sangat penting untuk mendorong peningkatan produksi di Industri Kecil dan Menengah (IKM) karawo

Pengaruh modal terhadap peningkatan produksi di Industri Kecil dan Menengah (IKM) karawo menunjukkan bahwa modal yang memadai dapat mempercepat peningkatan produktivitas usaha. Dalam kerangka teori ekonomi, modal diartikan sebagai investasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh barang modal dan sumber daya produksi lainnya, yang bertujuan untuk memperbesar kapasitas produksi barang dan jasa. Diharapkan, modal yang telah dikeluarkan tersebut dapat segera kembali melalui pendapatan hasil penjualan, sehingga memastikan kelangsungan usaha secara berkelanjutan.

Pengaruh Tenaga kerja terhadap Produksi Industri Kecil dan Menengah (IKM) Karawo

Dalam penelitian ditemukan bahwa tenaga kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Industri Kecil dan Menengah (IKM) Karawo. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan berdampak terhadap produksi, dilihat dari koefisien regresi 0,367 yang artinya ketika meningkatkan jumlah tenaga kerja sebanyak 1% juga akan meningkatkan produksi.

Tenaga kerja terhadap produksi Industri Kecil dan Menengah (IKM) karawo memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Peningkatan kualitas tenaga kerja dapat meningkatkan kualitas produk, peningkatan kuantitas produksi dan pengurangan biaya. Produksi yang tinggi juga akan meningkatkan daya saing Industri Kecil dan Menengah (IKM) dipasar. Inovasi dan kreativitas tenaga kerja juga memfasilitasi pengembangan produk baru dan meningkatkan kemampuan bersaing.

Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Karawo

Modal usaha dan tenaga kerja adalah dua faktor utama yang mempengaruhi produksi Industri Kecil Dan Menengah (IKM). Hasil estimasi menunjukkan bahwa $P > \chi^2$ sebesar 0.0000 yang artinya modal usaha dan tenaga kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) Karawo.

Industri Kecil dan Menengah (IKM) cenderung bersifat padat karya, sehingga peran modal usaha dan tenaga kerja menjadi peran utama dalam menentukan output produksi. Peningkatan modal usaha dan tenaga kerja berkorelasi langsung dengan kenaikan produksi, tetapi hal ini harus diimbangi dengan peningkatan keterampilan dan kompetensi pekerja agar hasil yang dicapai lebih optimal. Pelatihan tenaga kerja dan penerapan sumber daya alam yang baik dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kontribusi terhadap produksi Industri Kecil dan Menengah (IKM) Karawo.

Pengaruh peningkatan modal dan tenaga kerja terhadap produksi Industri Kecil dan Menengah karawo

Hasil analisis skala usaha menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas $Q = 2,6 K^{0,294} L^{0,367}$ menunjukkan hubungan yang signifikan antara faktor-faktor produksi yaitu modal dan tenaga kerja dengan output (Q). Dalam fungsi produksi ini, eksponen 0,294 untuk modal dan 0,367 untuk tenaga kerja menggambarkan bagaimana perubahan dalam jumlah modal dan tenaga kerja memengaruhi tingkat produksi. Meskipun kedua faktor produksi berkontribusi pada peningkatan produksi, elastisitas modal lebih rendah dibandingkan tenaga kerja, yang menunjukkan setiap peningkatan modal tidak memberikan dampak sebesar peningkatan tenaga kerja terhadap produksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kecil dan Menengah (IKM) Karawo, kesimpulan dari hasil penelitian ini. Modal usaha memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi Industri Kecil dan Menengah (IKM) Karawo. Dengan koefisien sebesar 0.294, hasil uji ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan modal sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0.294%. Hal ini menengaskan pentingnya dalam meningkatkan modal usaha karena dengan adanya peningkatan maka akan berpengaruh terhadap produksi karawo. Dengan koefisien 0.3673, tenaga kerja memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap produksi, yang menunjukkan bahwa peningkatan tenaga kerja sebesar 1% akan menghasilkan kenaikan produksi sebesar 0.3673%. yang artinya tenaga kerja menjadi peran penting dalam meningkatkan produksi terutama pada Sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM). Mengacu pada model Cobb-Douglas, Industri Kecil dan Menengah (IKM) karawo teridentifikasi berada dalam kondisi skala usaha menurun, yang berarti setiap penambahan modal dan tenaga kerja tidak memberikan dampak yang sepadan terhadap peningkatan output produksi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan peningkatan produksi Industri Kecil dan Menengah (IKM) karawo sangat bergantung pada pengelolaan yang efektif antara modal usaha dan tenaga kerja. Keduanya harus dikelola dengan baik agar sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM) karawo dapat menghasilkan produksi yang optimal dan meningkatkan daya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ajjah, A. H. N., Khoerunnisa, Y., Hidayanto, D. K., & Rosid, R. (2021). Peran Motivasi Terhadap Produktivitas Karyawan (Literature Review). *Jurnal Publisitas*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v8i1.56>
- [2] Baiti, K. N., Djumali, D., & Kustiyah, E. (2020). Employee Productivity Viewed from Motivation, Work Discipline, and Environment at PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 4(01), 69–87.
- [3] Berita, I. P. &. (2024). *PEMERINTAH GANDENG STAKEHOLDER BAWA KARAWO GORONTALO DILIRIK PASAR GLOBAL*. CGS International. <https://itrade.cgsi.co.id/pemerintah-gandeng-stakeholder-bawa-karawo-gorontalo-dilirik-pasar-global>
- [4] Djunaidi, D., & Alfitri, A. (2022). Dilema industri padat modal dan tuntutan tenaga kerja lokal. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.29210/020221222>
- [5] Dekayasa, A., & Purwadinata, S. (2022). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kecil Meubel Utama Di Kabupaten Sumbawa. *Samalewa: Jurnal Riset & Kajian Manajemen*, 2(1), 130–140. <https://doi.org/10.58406/samalewa.v2i1.861>
- [6] Haryo Limanseto. (2023). *Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi*. Ekon.Go.Id. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi>
- [7] Hutauruk, F. N. (2023). Analisis Teori Produksi Dalam Perspektif Islam. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 1(3), 17–34. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v24i1.15216>
- [8] Ilmiah, J., Dan, E., Matondang, K. A., & Sijabat, A. M. (2024). *Analisis Kurva Produksi :*

- Hubungan Antara Faktor Produksi Modal dan Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas.* 2(12), 238–244.
- [9] Lucky Gusriyana, Sissah Sissah, & Efni Anita. (2023). Pengaruh Permodalan Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Usaha UMKM Di Bidang Kerajinan Tangan Kecamatan Jelutung. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(3), 272–284. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v3i3.273>
- [10] Rina Dwi Kristianti, M. Rizal Amri Chusen, & Muhammad Yasin. (2023). Analisis Pola Spasial Ikm (Industri Kecil Menengah) Dan IRT (Industri Rumah Tangga) Di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 78–83. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.850>
- [11] Sari, E. R. L., & Pravitasari, D. (2022). Pengaruh Persepsi E-Commerce, Modal Usaha, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Berwirausaha di Pandemi Covid-19. *Owner*, 6(3), 2833–2844. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.868>
- [12] Setiawati, W. (2021). Analisis Kelayakan Investasi Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Bandung. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), 206–213.
- [13] Shelawati, A., Laily Nisa, F., Pembangunan Nasional, U., Timur Jl Raya Rungkut Madya No, J., Gunung Anyar, K., Timur, J., Kunci, K., & Kreatif, E. (2024). Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia MENGEMBANGKAN POTENSI EKONOMI KREATIF SUBSEKTOR KRIYA: SEBUAH TANTANGAN DAN PELUANG. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 2(3), 170–177. <https://journal.tangrasula.com/index.php/jeki>
- [14] Tasya, R., Purnamasari, H., & Ramdani, R. (2022). Implementasi Program Pengembangan Industri Kecil Menengah (Ikm) Oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 7(3), 42–47. <https://doi.org/10.36982/jpg.v7i3.2317>
- [15] Waluyo, D. (2023). *Energi Baru Pengembangan Industri Kecil*. Indonesia.Go.Id. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7865/energi-baru-pengembangan-industri-kecil?lang=1>